



# MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id)

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 28 Oktober 2018/19 Shafar 1440

Brosur No. : 1928/1968/IF

## Shalat (8)

Tidak keluar dari masjid setelah adzan, kecuali ada udzur

عَنْ أَبِي الشَّعَثَاءِ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَادَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي. فَاتَّبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصْرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ. فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مسلم ١ : ٤٥٣

Dari Abusy-Sya'tsa', ia berkata : Dahulu aku duduk di masjid bersama Abu Hurairah, kemudian mu'adzdzin beradzan. Lalu ada seorang laki-laki bangkit lalu berjalan keluar dari masjid, dan Abu Hurairah memperhatikannya sampai laki-laki itu keluar dari masjid. Lalu Abu Hurairah berkata, "Adapun orang laki-laki itu, ia telah durhaka kepada Abul Qasim SAW". [HR. Muslim juz 1, hal. 453, no. 258]

عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعَثَاءِ الْمُحَارِبِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ وَرَأَى رَجُلًا يَجْتَازُ الْمَسْجِدَ خَارِجًا بَعْدَ الْأَذَانِ، فَقَالَ: أَمَا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مسلم ١ : ٤٥٤

Dari Asy'ats bin Abusy-Sya'tsa' Al-Muhaaribiy, dari ayahnya, ia berkata : Aku mendengar Abu Hurairah dan ia melihat ada seorang laki-laki yang keluar dari masjid setelah adzan, maka Abu Hurairah berkata, "Adapun orang laki-laki itu, ia telah durhaka kepada Abul Qasim SAW" [HR.

Muslim juz 1, hal. 454, no. 259]

Melaksanakan shalat tertib urutan

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ جَاءَ يَوْمَ الْخُنْدَقِ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَجَعَلَ يَسُبُّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا كِدْتُ أُصَلِّي الْعَصْرَ حَتَّى كَادَتِ الشَّمْسُ تَغْرُبُ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ مَا صَلَّيْتُهَا. فَعُمْنَا إِلَى بُطْحَانَ، فَتَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ وَتَوَضَّأْنَا لَهَا. فَصَلَّى الْعَصْرَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ. البخارى ١ : ١٤٧

Dari Jabir bin 'Abdullah bahwasanya 'Umar bin Khaththab datang pada hari perang Khandaq setelah matahari hampir terbenam, lalu ia mencaci orang-orang kafir Quraisy. 'Umar berkata, "Ya Rasulullah, saya hampir tidak dapat mengerjakan shalat 'Ashar hingga matahari hampir terbenam. Nabi SAW bersabda, "Demi Allah, sesungguhnya akupun belum shalat 'Ashar". Kemudian kami berhenti di Buthhaan, lalu Nabi SAW berwudlu, dan kamipun berwudlu. Kemudian beliau shalat 'Ashar setelah matahari terbenam. Kemudian sesudah itu beliau shalat Maghrib". [HR. Bukhari juz 1, hal. 147]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَوْمَ الْخُنْدَقِ جَعَلَ يَسُبُّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ. وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ مَا كِدْتُ أَنْ أُصَلِّيَ الْعَصْرَ حَتَّى كَادَتْ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ. فَقَالَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَوَاللَّهِ إِنْ صَلَّيْتُهَا. فَنَزَلْنَا إِلَى بُطْحَانَ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَوَضَّأْنَا. فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بَعْدَ مَا

غَرَبَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ. مسلم ١: ٤٣٨

Dari Jabir bin 'Abdullah bahwasanya 'Umar bin Khaththab pada hari perang Khandaq ia mencaci orang-orang kafir Quraisy. 'Umar berkata, "Ya Rasulullah, demi Allah saya hampir tidak dapat mengerjakan shalat 'Ashar hingga matahari hampir terbenam. Rasulullah SAW bersabda, "Demi Allah, sesungguhnya akupun belum shalat 'Ashar". Kemudian kami turun di Buthhaan, lalu Rasulullah SAW berwudlu, dan kamipun berwudlu. Kemudian Rasulullah SAW shalat 'Ashar setelah matahari terbenam. Kemudian sesudah itu beliau shalat Maghrib". [HR. Muslim juz 1, hal. 438, no. 209]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ

وَجَعَلَ يَسُبُّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا كِدْتُ

أُصَلِّي الْعَصْرَ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

وَاللَّهِ إِنْ صَلَّيْتُهَا. قَالَ: فَنَزَلْنَا بُطْحَانَ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَتَوَضَّأْنَا. فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ

الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ. الترمذی ١: ١١٦، رقم:

١٨٠، وقال: حديث حسن صحیح

Dari Jabir bin 'Abdullah bahwasanya 'Umar bin Khaththab pada hari perang Khandaq ia mencaci orang-orang kafir Quraisy. 'Umar berkata,

"Ya Rasulullah, saya hampir tidak dapat mengerjakan shalat 'Ashar, hingga matahari hampir terbenam. Rasulullah SAW bersabda, "Demi Allah, sesungguhnya akupun belum shalat 'Ashar". Kemudian kami turun di Buthhaan, lalu Rasulullah SAW berwudlu, dan kamipun berwudlu. Kemudian Rasulullah SAW shalat 'Ashar setelah matahari terbenam. Kemudian sesudah itu beliau shalat Maghrib". [HR. Tirmidzi juz 1, hal. 116, no. 180, ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ

مَسْعُودٍ: إِنَّ الْمُشْرِكِينَ شَغَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَرْبَعِ صَلَوَاتٍ

يَوْمَ الْخَنْدَقِ، حَتَّى ذَهَبَ مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللَّهُ. فَأَمَرَ بِالْأَلَا

فَادَّنَ. ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ أَقَامَ

فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعِشَاءَ. الترمذی ١: ١١٥

Dari Abu 'Ubaidah bin 'Abdullah bin Mas'ud, ia berkata : 'Abdullah bin Mas'ud berkata, "Sesungguhnya orang-orang musyrik pada perang Khandaq menyibukkan Rasulullah SAW dari mengerjakan empat shalat sehingga larut malam, maa syaa Allah. Kemudian Rasulullah SAW menyuruh Bilal supaya adzan, lalu Bilal beradzan. Kemudian iqamah, lalu Rasulullah SAW shalat Dhuhur. Kemudian Bilal iqamah, lalu Rasulullah SAW shalat 'Ashar. Kemudian Bilal iqamah, lalu Rasulullah SAW shalat Maghrib. Kemudian Bilal iqamah, lalu Rasulullah SAW shalat 'Isyak". [HR. Tirmidzi juz 1, hal. 115, no. 179]

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حُسِبْنَا

يَوْمَ الْخَنْدَقِ حَتَّى ذَهَبَ هَوِيٌّ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى كُنْفِينَا، وَذَلِكَ

قَوْلُ اللَّهِ: وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ، وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا.

يَوْمَ الْخُنْدَقِ عَنِ صَلَاةِ الظُّهْرِ حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَنْزَلَ فِي الْقِتَالِ مَا نَزَلَ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْأَمْرِ، فَأَقَامَ لِصَلَاةِ الظُّهْرِ فَصَلَّاهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا لَوَقْتِهَا. ثُمَّ أَقَامَ لِلْعَصْرِ فَصَلَّاهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا. ثُمَّ أَذَّنَ لِلْمَغْرِبِ فَصَلَّاهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا. النسائي ٢: ١٧

Dari 'Abdur Rahman bin Abu Sa'id, dari ayahnya, ia berkata : Orang-orang musyrik pada perang Khadaq menyibukkan Rasulullah SAW dari mengerjakan shalat Dhuhur hingga matahari terbenam. Yang demikian itu terjadi sebelum turun pertolongan Allah. Kemudian Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat "**wa kafalloohul mu'miniinal qitaal**" (dan Allah menghindarkan orang-orang mu'min dari peperangan) [QS. Al-Ahzaab : 25]. Lalu Rasulullah SAW menyuruh Bilal (supaya beradzan), kemudian iqamah untuk shalat Dhuhur, lalu Rasulullah shalat Dhuhur sebagaimana beliau melaksanakan shalat pada waktunya. Kemudian Bilal iqamah untuk shalat 'Ashar, lalu Rasulullah SAW shalat 'Ashar sebagaimana beliau melaksanakan shalat pada waktunya. Kemudian Bilal beradzan untuk shalat Maghrib, lalu Rasulullah SAW mengerjakan shalat Maghrib sebagaimana beliau melaksanakan shalat pada waktunya". [HR. Nasaiy juz 2, hal. 17]

عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّ الْمُشْرِكِينَ شَغَلُوا النَّبِيَّ ﷺ عَنْ أَرْبَعِ صَلَوَاتٍ يَوْمَ الْخُنْدَقِ. فَأَمَرَ بِالْأَمْرِ فَادَّانَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ. ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ. ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى

قَالَ: فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْأَمْرِ، فَأَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَأَحْسَنَ كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا. ثُمَّ أَقَامَ لِلْعَصْرِ فَصَلَّاهَا كَذَلِكَ. ثُمَّ أَقَامَ الْمَغْرِبَ فَصَلَّاهَا كَذَلِكَ. ثُمَّ أَقَامَ الْعِشَاءَ فَصَلَّاهَا كَذَلِكَ. وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَنْزَلَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ. قَالَ حَجَّاجٌ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ: فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا. احمد

٤ : ١٣٥، رقم: ١١٦٤٤

Dari 'Abdur Rahman bin Abu Sa'id Al-Khudriy, dari ayahnya (Abu Sa'id Al-Khudriy) ia berkata : Kami pernah terhalang dari mengerjakan shalat pada hari perang Khandaq hingga menjelang malam, sehingga kami mendapat pertolongan Allah. Dan itulah firman Allah yang artinya, "Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan, dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa". (QS. Al-Ahzaab : 25)". Abu Sa'id berkata, "Kemudian Rasulullah SAW memanggil Bilal, lalu Bilal iqamah untuk shalat Dhuhur, kemudian Nabi SAW shalat Dhuhur dan beliau baguskan shalatnya itu sebagaimana beliau mengerjakannya pada waktunya. Kemudian Bilal iqamah untuk shalat 'Ashar, lalu Nabi SAW mengerjakan shalat 'Ashar seperti itu juga. Kemudian Bilal iqamah untuk shalat Maghrib, lalu Nabi SAW mengerjakan shalat Maghrib seperti itu juga. Kemudian Bilal iqamah untuk shalat 'Isyak, lalu Nabi SAW mengerjakan shalat 'Isyak seperti itu juga". Abu Sa'id berkata, "Yang demikian itu sebelum Allah menurunkan firman-Nya tentang shalat khauf. Hajjaj berkata tentang shalat khauf, yang artinya : Tetapi jika kamu takut, maka (kerjakanlah shalat) dengan berjalan kaki atau berkendaraan (QS. Al-Baqarah : 239)". [HR. Ahmad juz 4, hal. 135, no. 11644]

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: شَغَلَنَا الْمُشْرِكُونَ

المَغْرِبَ. ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى العِشَاءَ. النسائي ٢ : ١٧

Dari Abu 'Ubaidah, ia berkata : 'Abdullah (bin Mas'ud) berkata : Sesungguhnya orang-orang musyrik menyibukkan Nabi SAW dari mengerjakan empat shalat pada perang Khandaq. Lalu Rasulullah SAW menyuruh Bilal supaya adzan, lalu Bilal beradzan, kemudian iqamah, lalu Nabi SAW mengerjakan shalat Dhuhur. Kemudian iqamah, lalu beliau mengerjakan shalat 'Ashar. Kemudian iqamah, lalu beliau mengerjakan shalat Maghrib. Kemudian iqamah, lalu beliau mengerjakan shalat 'Isyak. [HR. Nasaiy juz 2, hal. 17]

Jika akan shalat tetapi mengantuk, hendaklah tidur dulu

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ

نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسْبُ نَفْسَهُ. مسلم ١ : ٥٤٢

Dari 'Aisyah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian mengantuk ketika shalat, hendaklah tidur dulu sehingga hilang rasa ngantuknya. Karena seseorang diantara kalian apabila mengantuk dalam shalat, boleh jadi ia hendak memohon ampun, padahal ia mencaci dirinya sendiri". [HR. Muslim juz 1, hal. 542, no. 222].

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَسْجِدَ وَحَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ. فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: لِرَيْبِ تُصَلِّي. فَإِذَا كَسِلْتَ أَوْ فَتَرْتَ أَمْسَكْتَ بِهِ. فَقَالَ: حُلُّوهُ لِيُصَلَّ أَحَدُكُمْ

نَشَاطَهُ. فَإِذَا كَسِلَ أَوْ فَتَرَ قَعَدَ. مسلم ١ : ٥٤١

Dari Anas, ia berkata : Rasulullah SAW masuk ke dalam masjid, sedangkan di situ ada tali yang membentang antara dua tiang, maka

beliau bertanya, "Apa ini ?". Mereka (para shahabat) menjawab, "Tali itu kepunyaan Za,nab untuk shalat. Apabila ia lelah atau loyo ia berpegangan padanya". Maka beliau bersabda, "Lepaskanlah tali itu, hendaklah seseorang diantara kalian shalat dalam keadaan sigap. Dan apabila sudah lelah atau loyo hendaklah duduk". [HR. Muslim juz 1, hal. 541, no. 219]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ فَإِذَا حَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ، فَقَالَ: مَا هَذَا الْحَبْلُ؟ قَالُوا: هَذَا حَبْلٌ لِرَيْبِ، فَإِذَا فَتَرْتَ تَعَلَّقْتَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا، حُلُّوهُ، لِيُصَلَّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ، فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَقْعُدْ. البخارى ٢ :

٤٨

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata : Nabi SAW masuk ke dalam masjid, tiba-tiba di situ ada tali yang membentang antara dua tiang, maka beliau bertanya, "Untuk apa tali ini ?". Mereka (para shahabat) menjawab, "Tali itu kepunyaan Zainab untuk shalat. Apabila lelah, ia bersandar padanya". Maka Nabi SAW bersabda, "Jangan begitu. Lepaskanlah tali itu, hendaklah seseorang diantara kalian shalat dalam keadaan sigap. Maka apabila lelah, hendaklah ia duduk". [HR. Bukhari juz 2, hal. 48]

Larangan shalat menghadap qubur

عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تُصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ، وَلَا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا. مسلم ٢ : ٦٦٨

Dari Abu Martsad Al-Ghanawiy, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian shalat menghadap quburan, dan janganlah kalian duduk di atasnya". [HR. Muslim juz 2, hal. 668, no. 98]

عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَجْلِسُوا

عَلَى الْقُبُورِ، وَلَا تُصَلُّوا إِلَيْهَا. مسلم ٢: ٦٦٨

Dari Abu Martsad Al-Ghanawiy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian duduk di atas quburan, dan janganlah kalian shalat menghadap padanya". [HR. Muslim juz 2, hal. 668, no. 97]

Larangan menjadikan quburan sebagai masjid (tempat ibadah).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ النَّجْرَانِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي جُنْدَبٌ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِخَمْسٍ وَهُوَ يَقُولُ: إِنِّي أَبْرَأُ إِلَى اللَّهِ أَنْ يَكُونَ لِي مِنْكُمْ حَلِيلٌ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدِ اتَّخَذَنِي حَلِيلًا كَمَا اتَّخَذَ إِبْرَاهِيمَ حَلِيلًا، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ أُمَّتِي حَلِيلًا لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ حَلِيلًا، أَلَا وَإِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانُوا يَتَّخِذُونَ قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ وَصَالِحِيهِمْ مَسَاجِدَ. أَلَا فَلَا تَتَّخِذُوا

الْقُبُورَ مَسَاجِدَ، إِنِّي أَنهَاكُمُ عَنْ ذَلِكَ. مسلم ١: ٣٧٧

Dari 'Abdullah bin Al-Haarits An-Najraniy, ia berkata : Menceritakan kepadaku Jundab, ia berkata : Aku mendengar Nabi SAW, lima hari sebelum beliau wafat, beliau bersabda, "Sesungguhnya aku berlindung diri kepada Allah dari menjadikan diantara kalian sebagai kekasihku, karena sesungguhnya Allah Ta'aalaa telah menjadikan aku sebagai kekasih-Nya, sebagaimana Dia menjadikan Ibrahim sebagai kekasih-Nya. Seandainya aku menjadikan seorang kekasih dari ummatku, tentu Abu Bakar sebagai kekasihku. Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang dahulu sebelum kalian, mereka menjadikan quburan nabi-nabi dan orang-orang shalih mereka sebagai masjid-masjid. Ketahuilah maka janganlah kalian menjadikan quburan-quburan sebagai masjid-masjid. Sesungguhnya aku melarang kalian dari yang demikian itu". [HR. Muslim juz 1, hal. 377, no.

23]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا اشْتَكَى النَّبِيُّ ﷺ ذَكَرْتُ بَعْضَ نِسَائِهِ كَيْسَةَ رَأَيْنَهَا بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ يُقَالُ لَهَا مَارِيَةُ وَكَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ وَأُمُّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَتَتَا أَرْضَ الْحَبَشَةِ فَذَكَرْتَا مِنْ حُسْنِهَا وَتَصَاوِيرِ فِيهَا فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: أُولَئِكَ إِذَا مَاتَ مِنْهُمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ بَنَوْا عَلَيَّ قَبْرَهُ مَسْجِدًا ثُمَّ صَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّورَةَ أُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ.

البخارى ٢: ٩٣

Dari 'Aisyah RA, ia berkata : Ketika Nabi SAW sedang sakit (yakni yang menyebabkan wafat beliau), ada sebagian diantara istri-istri beliau menyebut-nyebut tentang keadaan gereja yang pernah mereka lihat di negeri Habasyah yang diberi nama Mariyah.. Dahulu Ummu Salamah dan Ummu Habibah pernah datang di negeri Habasyah, kemudian mereka menceritakan tentang keindahannya dan lukisan-lukisan yang ada di dalam gereja itu. (Setelah mendengar cerita itu), lalu beliau mengangkat kepalanya dan bersabda, "Mereka itu, jika ada orang shalih diantara mereka yang meninggal, lalu mereka mendirikan masjid (tempat peribadatan) di atas quburnya, lalu mereka membuat di dalamnya berbagai macam lukisan itu. Mereka adalah seburuk-buruk makhluk di sisi Allah". [HR. Bukhari juz 2, hal. 93]

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَحْبَبَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَائِشَةَ وَعَبْدَ

اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَا: لَمَّا نُزِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ **طَفِقَ يَطْرَحُ**

مِنْهُ: لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.  
قَالَتْ: فَلَوْلَا ذَاكَ أُبْرِزَ قَبْرُهُ غَيْرَ أَنَّهُ حُشِيَ أَنْ يُتَّخَذَ

مَسْجِدًا. مسلم ١: ٣٧٦

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda ketika beliau sakit yang tidak bisa bangun lagi (sakit yang menyebabkan beliau wafat), "Semoga Allah mela'nat orang-orang Yahudi dan Nashrani, mereka menjadikan quburan Nabi-nabi mereka sebagai masjid-masjid". Kemudian 'Aisyah berkata, "Seandainya bukan karena hal itu, tentu qubur (Nabi SAW) itu ditinggikan. Namun dikhawatirkan akan dijadikan sebagai masjid". [HR. Muslim juz 1, hal. 376, 19]

Bersambung .....

خَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ، فَإِذَا اغْتَمَّ كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ، فَقَالَ  
وَهُوَ كَذَلِكَ: لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوا قُبُورَ

أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ يُحْدِرُ مِثْلَ مَا صَنَعُوا. مسلم ١: ٣٧٧

Dari Ibnu Syihab, ia berkata : Mengkhabarkan kepadaku 'Ubaidillah bin 'Abdillah bahwasanya 'Aisyah dan 'Abdullah bin Abbas berkata : Ketika Rasulullah SAW hampir wafat, beliau lalu menutupkan pakaiannya pada wajah beliau. Apabila beliau sedih, beliau membuka kain itu dari wajah beliau. Dalam keadaan demikian itu beliau bersabda, "Semoga la'nat Allah ditimpakan kepada orang-orang Yahudi dan Nashrani, mereka menjadikan quburan-quburan nabinya sebagai masjid-masjid". Beliau memperingatkan (kaum muslimin agar tidak berbuat) seperti yang mereka lakukan. [HR. Muslim juz 1, hal. 377, no. 22]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي  
مَاتَ فِيهِ: لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ  
مَسْجِدًا. قَالَتْ: وَلَوْلَا ذَلِكَ لَأُبْرِزُوا قَبْرَهُ غَيْرَ أَنِّي أَحْشَى أَنْ

يُتَّخَذَ مَسْجِدًا. البخارى ٢: ٩٠

Dari 'Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda ketika sakit yang menyebabkan beliau wafat, "Semoga Allah mela'nat orang-orang Yahudi dan Nashrani, mereka menjadikan quburan Nabi-nabi mereka sebagai masjid-masjid". Kemudian 'Aisyah berkata, "Seandainya bukan karena hal itu, tentu quburan (Nabi SAW) itu ditinggikan. Namun aku khawatir akan dijadikan sebagai masjid". [HR. Bukhari juz 2, hal. 90]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي مَرَضِهِ الَّذِي لَمْ يَقُمْ